

Partisipasi Anggota Kelompok Tani Ternak Mandiri dalam Pengembangan Agrowisata Nganggring Kelurahan Girikerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman

Participation of Independent Livestock Farming Group Members in the Development of Nganggring Agrotourism, Girikerto, Turi, Sleman Regency

Shufi Fazi Muslihudin^{1*}, Daru Retnowati¹, Eko Murdiyanto, S.P, M.Si¹

¹Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. ¹Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur Yogyakarta Indonesia 55283
Penulis korespondensi: *fazishufi8@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) study the implementation of activities of members of independent livestock farmer groups in supporting the development of Tourism Village of Nganggring Hamlet, Girikerto Village, Turi District, Sleman Regency (2) study the Participation Process of Independent Animal Farmers Group Members in the Development of Tourism Village of Nganggring Hamlet, Girikerto Village, Turi District, Sleman Regency (3) study the Participation Forms of Independent Animal Farmers Group Members in the Development of Tourism Village in Nganggring Hamlet, Girikerto Village, Turi District, Sleman Regency. This research used a qualitative approach. The technique of determining informants was using purposive sampling. The informants in this study were Mr. Marimin, the Head of the Independent Livestock Farmer Group as the key informant, Mr. Wahid, the member of the independent livestock farmer group as the primary informant, and Mr. Giatno is a member of the independent livestock farmer group as a supporting informant. The technique of collecting data was by observation, interview, and documentation by testing the validity of the data using triangulation techniques, namely by collecting data, reducing data, presenting data, drawing conclusions, and verification. The results showed (1) activities carried out by members of the independent livestock farmer group in supporting the development of the Nganggring Tourism Village included fertilizer processing, feed processing, and soap milk processing. (2) The process of member participation in the development of the community Nganggring tourist village, namely participating in decision making that is carried out together, in the implementation of independent livestock farmer group members participating in all series of activities, in utilizing the economic improvement that felt by all elements of the Nganggring village community and the evaluation process which is done once every 35 days using a discussion. (3) The form of participation of independent livestock farmer groups in the development of Tourism Villages is an active contribution in filling out tourism village activities and empowerment programs implemented, namely activities that support programs in independent livestock farmer groups.

Keywords: development, farmer groups, participation, tourist village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengkaji pelaksanaan kegiatan anggota kelompok tani ternak mandiri dalam mendukung Pengembangan Agrowisata Padukuhan Nganggring Kelurahan Girikerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman (2) Mengkaji Proses Partisipasi Anggota Kelompok Tani Ternak Mandiri (3) Mengkaji Bentuk Partisipasi Anggota Kelompok Tani Ternak Mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan secara purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah bapak Marimin Ketua Kelompok Tani Ternak Mandiri sebagai informan kunci, bapak Wahid selaku Anggota kelompok tani ternak mandiri sebagai informan utama dan bapak Giatno selaku Anggota kelompok tani ternak mandiri sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota kelompok tani ternak mandiri dalam mendukung pengembangan agrowisata nganggring meliputi, pengolahan pupuk, pengolahan pakan dan pengolahan sabun susu. (2) Proses partisipasi anggota dalam pengembangan Agrowisata Nganggring yaitu ikut dalam pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama-sama, dalam pelaksanaan anggota kelompok tani ternak mandiri mengikuti semua rangkaian kegiatan, dalam pemanfaatan peningkatan perekonomian yang dirasakan semua elemen masyarakat padukuhan nganggring dan proses evaluasi yang dilakukan setiap 35 hari sekali dengan cara berdiskusi. (3) Bentuk partisipasi anggota kelompok tani ternak mandiri dalam pengembangan Agrowisata yaitu kontribusi aktif dalam mengisi program kegiatan agrowisata dan pemberdayaan yang dilakukan yaitu kegiatan-kegiatan yang menunjang program dikelompok tani ternak mandiri.

Kata Kunci: agrowisata, kelompok tani, partisipasi, pengembangan

1. Pendahuluan

Agrowisata merupakan salah satu bentuk penerapan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan dengan potensi keunikan dan daya tarik yang khas, berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. Agrowisata sebagai bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang ada dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara serta tradisi yang berlaku. Adanya pengembangan agrowisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pengembangan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan agrowisata dapat dijadikan produk wisata yang lebih bernilai budaya pedesaan sehingga dengan adanya pengembangan agrowisata dapat bernilai budaya tanpa merusaknya.

Agrowisata Nganggring adalah salah satu kegiatan wisata yang benar-benar dikelola oleh kelompok tani ternak mandiri. Padukuhan Nganggring merupakan Padukuhan yang terletak di Kelurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Padukuhan Nganggring yang terletak di Gunung Merapi yang sebelumnya sudah menjadi Agrowisata yang berkembang namun terjadi kerusakan pasca erupsi Gunung Merapi maka perlu pengembangan kembali untuk menjadi Agrowisata yang akan di datangi oleh Wisatawan sehingga ekonomi masyarakat akan menjadi pulih kembali.

Kelompok Tani Ternak Mandiri sudah berdiri 1898, sebelumnya di Padukuhan Nganggring masyarakatnya sudah mempunyai kambing peranakan etawa yang berada disebelah rumah sendiri atau pekarangan pada umumnya. Peternak memiliki dua sampai lima ekor kambing, namun seiring berjalannya waktu masyarakat membuat kelompok diatas tanah kas desa/bengkok supaya kambing bisa dijadikan satu tempat atau wadah yang bertujuan saling melindungi satu sama lain, dalam pembuatan kandang dibikin gang supaya memberikan akses bagi peternak untuk mempermudah distribusi pakan maupun bongkar kambing dan kunjungan Agrowisata. Pengembangan Agrowisata Nganggring dimulai pada tahun 2015 yang dibantu oleh Bank Indonesia dengan bantuan dana CSR secara bertahap kepada kelompok tani ternak mandiri. Bank Indonesia dan Kelompok Tani Ternak Mandiri akhirnya memutuskan untuk membuat bangunan berbentuk rumah pakan, rumah pupuk dan rumah sabun. Agrowisata Nganggring yang dibuat oleh kelompok tani ternak mandiri bertujuan untuk mengedukasi baik sisi pendidikan maupun peternak dan tamu yang datang setiap kunjungan di Agrowisata Nganggring.

Kegiatan yang dilakukan sebagai penopang agrowisata Nganggring dengan semakin banyaknya kegiatan di Kelompok Tani Ternak Mandiri dalam pengembangan menjadi agowisata memiliki kegiatan pembuatan pupuk organik, pembuatan sabun susu dan pembuatan pakan. Kegiatan-kegiatan dalam program pengembangan agrowisata Nganggring berkaitan dengan kegiatan anggota kelompok tani sehari-hari, sehingga perlu dikaji partisipasi anggota kelompok ternak mandiri dalam pengembangan agrowisata Padukuhan Nganggring.

2. Metode Penelitian

Penelitian akan dilakukan di agrowisata Padukuhan Nganggring, Kelurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan Juni 2022. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif menurut Idrus (2009) adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Noor (2009) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian dengan studi kasus. Menurut Creswell (2010) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan terhadap individu atau kelompok dengan wawancara, observasi, dokumen atau arsip, dan dokumentasi.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu serta informan yang ada dalam posisi terbaik dalam memberi informasi yang dibutuhkan, sehingga peneliti tidak harus mewakili dari seluruh populasi, maka sampelakan mempunyai pengetahuan yang cukup dan mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini

yang menjadi informan yaitu adalah Ketua Kelompok Ternak Tani Mandiri sebagai informan kunci dan 2 orang Anggota Kelompok Tani Ternak Mandiri sebagai informan utama dan informan pendukung.

Berdasarkan macam dan sumber data, Macam atau jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka tetapi lebih mengarah pada penjelasan - penjelasan mengenai informasi yang diberikan oleh informan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung dari objek yang akan diteliti dilapangan. Data primer ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Ternak Mandiri, Anggota Kelompok Tani Ternak Mandiri. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang dikutip dari hasil sumber lain, yaitu data yang diperoleh dari Arsip Kelompok Tani Ternak Mandiri, Website Padukuhan, dan Berita Online. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menentukan keabsahan sumber data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Kelompok Tani Ternak Mandiri

Kelompok Tani Ternak Mandiri agrowisata Nganggring merupakan Kelompok Tani yang terletak di Padukuhan Nganggring Kelurahan Girikerto adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman. Kelurahan Girikerto memiliki 13 padukuhan dan berbatasan dengan sebelah utara gunung merapi, timur berbatasan dengan Kelurahan Purwobinangun, selatan berbatasan dengan Kelurahan Donokerto dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Wonokerto.

Kelompok tani ternak mandiri yang telah berdiri sejak 21 april 1989. Kelompok tani ternak mandiri merupakan kelompok tani yang beranggotakan 48 orang dari para peternak kambing peranakan etawa dari dusun nganggring yang terdiri dari 4 RT mulai RT 01 sampai Rt 04. Dengan berjalannya waktu pada tahun 2010 kelompok tani ternak mandiri yang dulunya dibuat hanya untuk membantu para peternak untuk lebih berkembang dalam bidang peternakan, setelah mendapat berbagai prestasi dan semakin luas dikenal sehingga bermunculan ide untuk mengembangkan disektor pariwisata yaitu agrowisata nganggring dengan paket wisata yang ditawarkan berupa pengetahuan tentang proses beternak kambing, proses pemerahan dan minum susu kambing segar, melihat proses pengolahan susu menjadi produk olahan.

Pembuatan agrowisata ini berawal dari anggota kelompok dengan memanfaatkan potensi yang ada seperti peternakan kambing etawa, selain itu kelompok tani ternak mandiri yang statusnya sudah menjadi agrowisata tentunya memiliki perbedaan dengan peternakan lain mulai dari kegiatan-kegiatan yang ada di agrowisata di Agrowisata Nganggring budidaya yaitu kambing perah, pengolahan pupuk padat dan cair, rumah pakan, pengolahan susu sabun dan beberapa fasilitas umum seperti toilet, gazebo, warung kelontong juga sudah tersedia agar pengunjung merasa lebih nyaman saat berkunjung ke kelompok tani ternak mandiri.

Dengan terbentuknya kelompok tani mandiri, usaha peternak kambing etawa dan Wisata di Kelurahan tersebut semakin maju. Lokasi peternak tersebut sekarang telah memiliki tata laksana yang baik. Diantara kandang-kandang yang ada dibuat jalan agar memudahkan kendaraan yang masuk terutama untuk mempermudah pengangkutan, baik pengangkutan makan kambing maupun pengangkutan kambing PE tersebut.

Dalam penerapan kerja Kelompok Tani Ternak Mandiri memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas kerja anggota yang kemudian memiliki fungsi yang berbeda setiap divisinya, adapun struktur organisasi kelompok tani ternak mandiri terdiri dari Pelindung, Penasihat, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang Peternakan, Bidang Kehutanan, Bidang Perkebunan, Bidang Agrowisata, Bidang Pasar, Bidang Keamanan, Perlengkapan Dan Humas.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok berupa pembuatan pupuk, pembuatan pakan dan pembuatan sabun susu. Kegiatan pembuatan pupuk yang dilakukan oleh anggota kelompok tani hanya disaat ada kunjungan wisatawan atau tamu ke agrowisata nganggring. Hal ini mengakibatkan limbah kotoran ternak yang berada di kelompok tani ternak mandiri belum semuanya termanfaatkan. Sampai saat ini anggota kelompok tani belum dapat melakukan pembuatan pupuk secara berkala atau berkelanjutan dikarenakan

anggota kelompok tani belum fokus untuk mengembangkan dan belum dapat mengatur waktu antar anggota untuk kegiatan pembuatan pupuk. Oleh karena itu, sebaiknya akan lebih baik jika kelompok tani ternak membentuk kelompok untuk pembuatan pupuk secara bergiliran antar anggota.

Kegiatan pembuatan pakan dilakukan pada saat ada tamu atau wisatawan yang datang ke agrowisata, kegiatan ini dilakukan guna untuk menunjang kegiatan di agrowisata dan belum dilakukan secara berkelanjutan karena pakan yang produksi dan diberikan ke kambing hanya untuk penggemukan. Akan tetapi, hasil produksi susu kambing etawa saat kambing diberi pakan olahan menurun. Hal ini yang mengakibatkan produksi pakan ternak belum dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga anggota kelompok tani lebih memanfaatkan atau menggunakan tanaman hijau-hijauan untuk kebutuhan pakan ternak. Oleh karena itu, sebaiknya kelompok tani ternak mandiri dapat mempelajari dan mengikuti pelatihan pembuatan pakan yang khusus untuk meningkatkan produksi susu kambing etawa agar nutrisi yang diberikan mencukupi kebutuhan produksi susu. Pelaksanaan pembuatan sabun susu sudah dijalankan dengan baik dan mempunyai tempat untuk mengenalkan produknya kepada pengunjung maupun konsumen secara langsung.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dikelompok tani ternak mandiri yang telah disepakati bersama untuk pemberdayaan anggota kelompok tani ternak mandiri dalam upaya memberikan partisipasi dan inisiatif dengan sukarela sebagai rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial sebagai individu dalam kelompok guna memberikan tenaga atau turut berkontribusi berupa tenaga dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan. Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan dari menciptakan kesejahteraan apabila dilihat dari awal terbentuknya kelompok sampai kondisi saat ini maka tujuan belum bisa dikatakan cukup berhasil antara lain dengan indikator pertama untuk melihat keberhasilan ini tentunya pada bidang pengolahan sabun susu yang dapat berjalan sesuai rencana sampai tingkat penjualan yang tinggi, namun pada pengolahan pakan belum menemukan solusi untuk cara memberikan pakan yang baik untuk ternak kambing etawa supaya tingkat produksi susu yang dihasilkan oleh kambing meningkat atau setidaknya sesuai dengan rata-rata produksi susu kambing dan pengolahan pupuk juga belum bisa dimanfaatkan dengan baik karena anggota mengelola disaat hanya ada pesanan saja, hal ini diakibatkan oleh keterlibatan atau kurangnya inisiatif atau partisipasi anggota dalam memecahkan masalah yang sudah berlarut lama.

Anggota kelompok tani ternak mandiri telah berpartisipasi pada program agrowisata berupa pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi belum pada tingkat kegiatan pengolahan sabun saja yang dilakukan dengan baik oleh anggota kelompok tani ternak mandiri. Hal ini menjadikan anggota kelompok berpartisipasi hanya pada 1 kegiatan saja yang berjalan sampai tuntas, yaitu pada kegiatan pembuatan sabun susu. Namun pada pengolahan pupuk dan pakan belum dimanfaatkan oleh anggota kelompok. Menurut Mulyadi (2019), Partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dalam menjalankan program, dimana mereka ikut menikmati manfaat dari program-program tersebut serta dilibatkan dalam evaluasi program agar dapat mengangkat tingkat kesejahteraan mereka.

3.3. Proses Partisipasi

Secara sederhana partisipasi berasal dari bahasa Inggris "participation" yang berarti mengambil bagian/keikutsertaan. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dijelaskan "partisipasi" diartikan suatu tindakan berperan serta dalam kegiatan, keikutsertaan, peran serta, khususnya dalam pengelolaan usaha kelompok ternak. Dengan kata lain partisipasi merupakan tindakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah yang ada, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan terjadi (Isbandi, 2007).

Partisipasi merupakan sebuah kunci utama bagi para anggota kelompok ternak, dalam mengembangkan usaha ternak bersama dengan cara memberikan gambaran akan keinginan, kemauan dan kesempatan yang baik pada diri para peternak. Partisipasi anggota kelompok ternak tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang melekat pada diri anggota, dan nantinya mampu mempengaruhi seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan kelompok ternak. Hal ini tentunya akan memunculkan adanya hubungan antara faktor yang melekat pada individu (usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan pengalaman berorganisasi) dengan kemampuan dan kemauan dari anggota untuk berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan kelompok

ternak. Anggota kelompok tani ternak mandiri telah berpartisipasi pada program pengembangan agrowisata berupa partisipasi pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi.

Proses partisipasi yang dilakukan kelompok tani ternak mandiri dalam pengambilan keputusan dapat ditinjau dari keterlibatan anggota kelompok tani ternak mandiri, pengambilan keputusan tidak bisa mengambil keputusan secara sepihak dan keputusan yang ada di Agrowisata Nganggriing yaitu mengambil dari sebagian anggota kelompok yang setuju atau 70% dari anggota maka dari itu keputusan itulah yang akan diambil, karena setiap keputusan yang diambil dalam pertemuan bukan untuk kepentingan pribadi melainkan keputusan bersama yang menyangkut kepentingan bersama dikelompok tani ternak mandiri.

Pelaksanaan pengembangan Agrowisata Nganggriing dimulai dari Tahun 2010 Pelaksanaan yang dilakukan melibatkan semua anggota kelompok tani ternak mandiri. Partisipasi anggota dalam pelaksanaan merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, oleh karena itu dalam menjalankan suatu program lanjutan dari sebuah rencana yang sudah ditetapkan harus ada keikutsertaan dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, maupun informasi.

Manfaat yang didapat oleh kelompok tani ternak mandiri seperti peningkatan perekonomian, dengan adanya agrowisata juga produk-produk yang dihasilkan kelompok tanpa harus promosi lagi karena pelanggan atau wisatawan langsung datang sendiri, maka dari itu perekonomian Padukuhan Nganggriing meningkat dan padukuhan Nganggriing lebih dikenal, sehingga anggota kelompok merasakan efeknya baik secara materil, sosial dan pribadinya.

Evaluasi yang dilakukan kelompok tani ternak mandiri setiap 35 hari sekali, pertemuan yang dilakukan yaitu diskusi yang membawa kritik dan saran di dalam setiap pertemuan tujuannya supaya bisa membangun sebuah komunikasi yang baik antar anggota kelompok. dan dalam pengawasan dan pengembangan Agrowisata hanya melibatkan pengurus. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan kelompok secara menyeluruh.

Tabel 1. Proses Partisipasi

Proses partisipasi	Kegiatan	Pelaku
Pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok tani ternak mandiri dalam setiap pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama. Melibatkan semua anggota kelompok tidak mengambil keputusan secara sepihak. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengurus kelompok Anggota kelompok
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Semua anggota kelompok mengikuti semua rangkaian kegiatan Masyarakat ikut dilibatkan jika dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengurus kelompok Anggota kelompok Masyarakat
Pemanfaatan hasil	<ul style="list-style-type: none"> Manfaat dirasakan peningkatan perekonomian yang dirasakan semua elemen masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Anggota kelompok Masyarakat
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi dilakukan setiap 35 hari sekali dengan cara berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengurus kelompok Anggota kelompok

Sumber: Data Primer Terolah (2021-2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa proses partisipasi yang dilakukan oleh anggota kelompok tani ternak mandiri dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi yang melibatkan antara lain pengurus, anggota kelompok dan masyarakat mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan oleh kelompok tani ternak mandiri.

3.4. Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi yang terlihat dalam pengembangan Agrowisata Nganggring yakni adanya kontribusi yang diberikan anggota kelompok tani ternak mandiri yaitu berupa pemikiran saat rapat, tenaga dibutuhkan jika ada pembuatan kandang dan gotong royong dan uang 250 rupiah per liternya dari setiap penjualan susu kambing. didalam peraturan yang ada dikelompok anggota wajib mengisi kas kelompok dalam bentuk uang dengan cara setiap penjualan susu maka akan dipotong 250/liternya guna untuk perbaikan dan biaya tak terduga didalam kelompok tani ternak mandiri.

Kegiatan seperti pembuatan pupuk, pembuatan pakan dan pembuatan sabun susu yang ada didalam kelompok tani ternak mandiri melibatkan anggota guna untuk menambah keterampilan dan mampu untuk mengembangkan potensi yang ada dipadukuhan nganggring, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan termasuk partisipasi pemberdayaan masyarakat Padukuhan Nganggring.

Tabel 2. Bentuk Partisipasi

Bentuk Partisipasi	Kegiatan	Pelaku
Kontribusi	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok memberikan pemikiran disaat rapat • Anggota kelompok memberikan tenaga disaat ada pembuatan kandang dan gotong royong kelompok • Anggota kelompok memberikan 250 rupiah per liter dari setiap penjualan susu kambing etawa 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus kelompok • Anggota kelompok
Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Program dan kegitan-kegiatan yang sudah berjalan dikelompok tani ternak mandiri seperti pembuatan pakan, pembuatan pupuk dan pembuatan sabun susu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus kelompok • Anggota kelompok

Sumber: Data Primer Terolah (2021-2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa bentuk partisipasi dilakukan pada pengembangan Agrowisata Nganggring yaitu kontribusi dan pemberdayaan. Kontribusi anggota kelompok tani dan pengurus dalam memberikan pemikiran disaat rapat, memberikan tenaga disaat ada pembuatan kandang dan gotong royong kelompok, memberikan 250 rupiah per liter dari setiap penjualan susu kambing etawa. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus untuk anggota kelompok dengan program dan kegitan-kegiatan yang sudah berjalan dikelompok tani ternak mandiri seperti pembuatan pakan, pembuatan pupuk dan pembuatan sabun susu.

4. Kesimpulan dan Saran

Bedasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan anggota kelompok tani ternak mandiri dalam mendukung pengembangan agrowisata nganggring meliputi pembuatan sabun susu, pembuatan pakan dan pembuatan pupuk yang seharusnya merupakan kegiatan rutin dalam setiap kunjungan agrowisata Nganggring. Namun dalam pelaksanaan hanya sabun susu dan pupuk yang masuk dalam rangkaian kegiatan agrowisata, karena dalam pengaplikasian pakan terhadap kambing etawa tidak cocok yaitu dampaknya penurunan kuantitas dari pada produksi susu yang dihasilkan oleh kambing. Yang mengakibatkan dalam pelaksanaan seperti pembuatan pakan belum termanfaatkan. Proses partisipasi anggota kelompok tani ternak mandiri dalam pengambilan keputusan terlihat bahwa keputusan diambil secara bersama-sama oleh anggota kelompok, dalam pelaksanaannya semua anggota kelompok mengikuti semua rangkaian pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil dirasakan semua anggota kelompok dan evaluasi yang dilakukan kelompok tani ternak mandiri dilakukan setiap 35 hari sekali dengan cara berdiskusi. karena proses partisipasi ini dengan adanya agrowisata menyangkut kepentingan bersama didalam kelompok maupun efek manfaat baik pengurus, anggota

maupun masyarakat yang terlibat didalam suatu kegiatan. Bentuk partisipasi anggota kelompok tani ternak mandiri dalam pengembangan Agrowisata Nganggring yaitu kontribusi dan pemberdayaan, dimana anggota kelompok ikut berkontribusi dalam kegiatan pengembangan agrowisata nganggring dan juga mengikuti pelatihan kegiatan yang menunjang program pemberdayaan dikelompok tani ternak mandiri. Karena dengan adanya anggota kelompok yang memberikan kontribusi dan mengikuti pelatihan menginginkan supaya agrowisata Nganggring lebih baik dari segala aspek.

Saran dalam pengembangan agrowisata yaitu Kelompok tani ternak mandiri membentuk kelompok untuk pembuatan pupuk secara bergiliran antar anggota. Perlu adanya pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan oleh pengurus kelompok tani terhadap anggota kelompok tani ternak mandiri dalam pembuatan pakan ternak yang khusus untuk meningkatkan produksi susu kambing etawa agar produksi susu dapat maksimal dan berkualitas baik.

Daftar Pustaka

- Amini Aisyah. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Santan Desa Guwasari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Pembangunan Nasional. Yogyakarta.
- Andriani. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Jurnal Administrasi Publik. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Ernawati, Intan dan Mussadun. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Bendowo Kecamatan sayung. Jurnal Ruang, 1 (1).
- Hakim, Lukmanul. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kabupaten Karawang. Jurnal Politikom Indonesiana, 2 (2).
- Idrus, M. (2009). Metode penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Lomboh, Athur. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Lesabe Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Administrasi Publik. Manado: Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Sam Ratulangi.
- Momuat. (2015). Peran Pemerintah Desa dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat (Studi di Desa Lobu Kota Kecamatan Toululaan Kabupaten Minahasa Tenggara). Jurnal Ilmu Politik. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Mutiara. (2019). Community Participation in Village Development from Islamic Economic Perspective". Jurnal of Innovation in Bussines and Economics, 3 (1).
- Noor, J. (2011). Metode Penelitian. Jakarta: Kencana Prendana Media Group.
- Suryawan, I Wayan Dedi. (2018). Model Partisipasi Petani dalam Pengembangan Agrowisatadi Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana. Denpasar.
- Tejokusumo, Bambang. (2014). Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Geodukasi, 3 (1).
- Tessen, Glenty. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Administrasi Publik.

Diajukan: 13 Desember 2022

Diterima: 24 Maret 2023

Dipublikasikan: 28 April 2023